

ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK MAKANAN  
RINGAN KHAS DAERAH PADA USAHA LENI SNACK DI  
KECAMATAN NANGGALO PADANG

SKRIPSI

OLEH

M. IKHSAN

00114040



FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

2007

**ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK MAKANAN KHAS DAERAH  
PADA USAHA LENI SNACK DI KECAMATAN NANGGALO PADANG**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2007. Tujuan penelitian adalah menentukan harga jual masing-masing produk usaha Leni Snack yaitu kripik balado, kripik sanjai, karak kaliang, kripik ubi cincang, tojin jagung dan kipang kacang. Juga mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh usaha Leni Snack dalam menentukan harga jual produknya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus.

Hasil penelitian ini adalah bahwa harga jual masing-masing produk. Usaha Leni Snack telah berpedoman pada teori penetapan harga jual dengan metode *variable costing*. Meskipun permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan Leni Snack yaitu kemasan produk yang belum dilengkapi berkode dan tanggal kadaluarsa. Sedangkan perbandingan harga jual berdasarkan teori penetapan harga dengan harga jual yang ditetapkan perusahaan ini, secara umum berdasarkan perbandingan harga jual perhitungan *Variabel Costing* lebih tepat digunakan oleh usaha Leni Snack karena mampu menutupi seluruh aspek biaya dan memenuhi laba sebesar 30% untuk pengembangan usaha kedepan.

Saran yang dapat penulis sampaikan pada pengelola perusahaan Leni Snack adalah dalam menentukan penetapan harga jual produk 1) sebaiknya pihak Leni Snack tidak hanya memperhitungkan harga bahan baku, fluktuasi harga bahan penolong lainnya juga mempengaruhi kenaikan biaya produksi. 2) perhitungan harga jual hendaknya dapat menutupi seluruh aspek dan memenuhi laba yang diharapkan. 3) sebaiknya usaha Leni Snack memperhatikan harga jual pesaing dan kemasan produk sebaiknya diseragamkan dengan dilengkapi barcode dan tanggal kadaluarsa agar menjaga kepercayaan konsumen dan pedagang pengecer terhadap kualitas produk. 4) dalam pemasokan produk ke pedagang pengecer haruslah kontiniu dan kontrol yang baik oleh salesmen.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting dalam mencapai berbagai tujuan sehingga mendorong sektor pertanian menciptakan struktur pertanian yang tangguh, seperti meningkatkan nilai tambah produk, meningkatkan devisa negara, meningkatkan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pemasaran. Pendekatan agribisnis juga tidak terlepas dari pengembangan sektor industri. Dengan demikian masyarakat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaannya dari budaya tradisional kepada masyarakat industri sehingga nilai tambah yang dihasilkan dapat tercapai melalui pembangunan agribisnis (Depertamen Pertanian, 1999).

Perusahaan kecil dan menengah memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam menciptakan lapangan kerja. Peranan perusahaan kecil dan menengah dapat dilihat dari distribusi keduanya terhadap total *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia. Tahun 1997 kontribusi perusahaan kecil dan menengah terhadap GDP Indonesia sebesar 38% dan 19,38%. Angka ini meningkat pada tahun 2000 menjadi 40,4% dan 16,3% (Tambunan, 2001).

Pembangunan agrobisnis meliputi pembangunan pertanian dalam arti luas, pembangunan industri hulu dan pembangunan industri hilir. Agroindustri merupakan salah satu bentuk industri yang berbahan baku produk pertanian dan menekankan pada produk olahan dalam suatu perusahaan/industri. Disamping itu agroindustri yang merupakan tahapan pembangunan sebagai

kelanjutan pembangunan pertanian sebelum mencapai pembangunan industri (Saragih, 1999).

Program pembangunan industri dan pembangunan di Sumatera Barat telah diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri berskala usaha kecil dan menengah serta mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia di daerah sampai ke pedesaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap pembangunan program industri padat modal dan padat karya (Departemen Industri dan Perdagangan, 1999).

Perusahaan kecil dan menengah dapat menyerap banyak tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada perusahaan kecil tahun 1997 menurut Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah sebanyak 65,6 juta orang dan usaha menengah dapat menampung 74,4 juta orang. Hal ini disebabkan karena bidang usahanya terutama perusahaan kecil dan menengah mampu bertahan karena mampu membuat produk berteknologi ekspor sehingga depresiasi nilai rupiah malah menguntungkan mereka. Sebab lainnya perusahaan kecil dan menengah tersebut menggunakan bahan baku dalam negeri sehingga untuk bahan baku tidak dipengaruhi oleh mata uang asing (Tambunan, 2001).

Akan tetapi suatu usaha dalam industri, baik kecil maupun menengah sulit untuk bertambah besar dalam mengembangkan usahanya. Kenyataan ini terjadi karena ada beberapa faktor yang menjadi kelemahan dalam menanggapi dan memberi respon terhadap pengaruh faktor lingkungan sehingga mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut. (Rewoldt, 1991).

Selain itu muncul masalah dalam pengendalian biaya akibat fluktuasi harga bahan baku yang harus dipenuhi yang mengakibatkan produsen bahan

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha Leni Snack, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa harga jual masing-masing produk Usaha Leni Snack telah berpedoman pada teori penetapan harga. Meskipun permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan Leni Snack yaitu kemasan produk yang belum dilengkapi berkode dan tanggal kadaluarsa. Kemudian tidak kontinuitasnya pemasokan produk Leni Snack oleh salesmen yang menyebabkan stok kosong dan konsumen akan beralih kepada produk pesaing
- b. Perbandingan harga jual berdasarkan teori penetapan harga dengan harga jual yang ditetapkan perusahaan ini, secara umum berdasarkan perbandingan harga tersebut harga jual perhitungan *Variabel Costing* lebih tepat digunakan oleh usaha Leni Snack karena mampu menutupi seluruh aspek biaya dan memenuhi laba sebesar 30% untuk pengembangan usaha kedepan

### 5.2. Saran

Dari penelitian yang dilakukan maka disarankan sebagai berikut :

- a. Untuk menentukan penetapan harga jual produk Leni Snack sebaiknya pihak Leni Snack tidak hanya memperhitungkan harga bahan baku. Karena fluktuasi harga bahan penolong lainnya juga mempengaruhi kenaikan biaya produksi. Perhitungan dengan menggunakan harga pokok

## DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 1999. Statistik Industri Besar dan Sedang. Jakarta-Indonesia.
- Cothin, C dan Yulia. 1999. Peluang Bagi Usaha Kecil. Akatiga. Bandung.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan 1999. Industri dan Perdagangan Sumatera Barat. Kakanwil Departemen Perindustrian dan Perdagangan Tk.1 Sumatera Barat. Padang.
- Departemen Pertanian. 1999. Angka Laporan Tahun 1999. Kanwil Departemen Pertanian Tk.1 Sumatera Barat. Padang.
- Henriksen. Edison. 1994. Akuntansi. Edisi Keempat. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Lestari, Holydia. 2001. Perusahaan Kecil dan Menengah di Sumatera Barat. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang.
- Lewis. Gregory. 1993. Teknik Menetapkan Harga Jual Gramedia. Jakarta.
- Mulyadi. 1993. Akuntansi Biaya. Cetakan Ketiga. Edisi Kelima. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Nazir, M. 1998. Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rewoldt, Stewardt, Scott, James dan Marshaw Martin. 1991. Strategi Harga dalam Pemasaran. Rineka Cipta. Jakarta.
- Said. M. Pola Pembangunan Industri Kecil di Sumatera Barat. Balai Penelitian dan pengembangan Universitas Andalas. Padang.
- Saragih, Bugaran.1999. Pembangunan Agrobisnis Merupakan Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah dan Kerakyatan. Seminar Nasional. Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.
- Soemarso. Sr. 1990. Penentuan Harga Pokok dalam Penentuan Harga Jual. Cetakan Rineka Cipta. Jakarta.
- Stanton. J. Williams. 1996. Prinsip Pemasaran. Edisi Ketujuh Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Supriyono, RA. 1995. Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian, Biaya Serta Pembuatan Keputusan, Cetakan Kedua Belas, Edisi Dua. BPFE. Yogyakarta.
- Swastha, B dan Irawan. 1998. Manajemen Pemasaran Modern. Liberty. Yogyakarta.